

**PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA TERHADAP ANAK TERLANTAR  
OLEH LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) HAMBAN,  
PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh :**

**Wiwit Emi Lestari  
NIM 10250016**

**Pembimbing :  
Asep Jahidin, M.Si.  
NIP 197508302006041002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1103 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMEMUHAN FUNGSI KELUARGA TERHADAP ANAK TERLANTAR OLEH  
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)  
HAMBA,PAKEM,SLEMAN,YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wiwit Emi Lestari  
NIM/Jurusan : 10250016/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 16 Mei 2014  
Nilai Munaqasyah : 91.5 (A -)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**


Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19750830 200604 2 001

Penguji II,

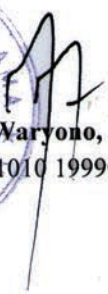
  
**Noorkamilah, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,

  
**Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 16 Mei 2014  
Dekan,



  
**Dr. H. Waryono, M.Ag.**  
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl.Marsada Adisucipto Telp.(0274)515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Wiwit Emi Lestari  
NIM : 10.250.016  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul skripsi : Pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak terlantar oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera di Munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Mei 2014

**Mengetahui,**

Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

**Dr. H. Zainudin, M.Ag**  
NIP. 19660827 1999 31001

**Asep Jahidin, M.Si**  
NIP. 197508302006041002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wiwit Emi Lestari  
NIM : 10250016  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak terlantar oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 23 April 2014



**Wiwit Emi Lestari**  
**NIM: 10250016**

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Karya sederhana ini penyusun persembahkan teruntuk :*

- *Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk kepada hambanya dengan rahmat-Nya yang tiada terhingga.*
- *Untuk Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan nasehat, didikan dan dukungannya selama ini dengan penuh kasih sayang, dan selalu menjadi penyemangatku yang senantiasa ada dalam keadaan apapun.*
- *Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

## **MOTTO**

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

*(Q.S Al-Insyirah : 5-8)*

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah kata pertama yang terucap, lautan pujian bagi Allah SWT, kepada-Nyalah segenap jiwa raga tercurahkan yang seluruh alam tunduk dan bertasbih kepada-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung junjungan kita Muhammad SAW, ditangannya-lah penghujung kenabian dan risalah. Juga kepada mereka yang teguh mengikuti jalan dan *ushwahnya*, tiada berkata kecuali benar dan tiada bertindak kecuali bermanfaat bagi makhluknya yang lain.

Setelah melewati perjuangan yang cukup panjang dengan berbagai pengalaman suka maupun duka, alhamdulillah akhirnya penulisan skripsi yang berjudul “Pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak terlantar oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta” ini telah berhasil diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Kesejahteraan Sosial, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dukungan, bimbingan, pengarahan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penyusun menyampaikan ucapan termakasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bapak Drs. H. Zainudin, M.Ag. yang telah memberikan banyak masukan bagi penyusun.
3. Abidah Muflihati, M.Si, selaku dosen penasehat akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan lancar.
4. Bapak Asep Jahidin, M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas mengarahkan dan membimbing penyusun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan dukungannya.
6. Ibu Lestari Prodjosoeto selaku pendiri yayasan LKSA Hamba, Ibu Etik selaku ketua umum Yayasan LKSA Hamba, Ibu Konaah Anisasri Melani selaku ketua pengurus harian LKSA Hamba, beserta para staff pengurus, pengasuh dan anak-anak asuh dan seluruh keluarga besar LKSA Hamba yang sudah memberikan kesempatan kepada saya, untuk ilmu dan pengalamannya serta kebaikan yang tak ternilai harganya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
7. Untaian terimakasih untuk Ayahandaku tercinta Sukarmin dan Ibuku Suparti yang dengan sabar dan cinta tulusnya untuk selalu mendoakan, mendidik dan memberikan motivasi untuk tidak menyerah dalam keadaan apapun.



8. Untuk semua keluarga besarku, simbah kakung, simbah putri semoga selalu sehat, serta kakakku yang saat ini di jambi Kak Fendy, sukses dan sehat selalu disana ya, terimakasih atas *support* dan doa kalian semua.
9. Untuk sahabat seperjuangan Kes-sos 2010 terkhusus untuk Faiz, Rani, Khatun, Yulia, Juleta, Evi, Lia dkk yang selalu bersama dari semester awal hingga akhir tetap semangat dan tetap berjuang untuk kesuksesan kita. Semoga barokah Allah selalu teriring disetiap langkah kita. Aamiin.
10. Untuk teman-teman kos Hibrida II (Ida, Ai, Nisa, Fitri, Fenty, Nikmah, Nut, Hanum) terimakasih buat *support* dan dukungannya, buat kenangan yang tidak terlupakan, candaan kalian, cerewetan kalian dan yang selalu memberi motivasi ketika lagi pusing dengan skripsi, aku sayang kalian.
11. Teman-teman KKN KP 05 (Intan, Yusuf, Dewi, Icha, Fitri, Ardi, Daim, Tirto, Yuni, Zaki, Bayu) terimakasih buat persahabatan dan motivasinya, semoga kita sukses selalu ya.
12. Sahabat-sahabatku dan keluarga besar ponpes Al-Hikmah Gunung Kidul yang telah menjadi keluarga keduaku, terima kasih buat persahabatan dan doa kalian. Semoga suatu saat kita dipertemukan dalam kesuksesan.
13. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada mereka semua semoga Allah memberikan balasan berlipat ganda atas kebaikan hati mereka. Penyusun berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca semua. Aamiin

Yogyakarta, 22 April 2014

Penyusun



**Wiwit Emi Lestari**  
**NIM: 10250016**

## **ABSTRAK**

### **PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA TERHADAP ANAK TERLANTAR OLEH LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) HAMBA, PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan seperti apa pemenuhan fungsi keluarga bagi anak terlantar yang dilaksanakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Anak terlantar tidak ubahnya seperti anak-anak pada umumnya yang pada masa-masa tersebut sangat membutuhkan keluarga dan orang tua sebagai tempat yang aman bagi mereka untuk mendapatkan perlindungan. Ketidakmampuan anak terlantar untuk mendapatkan keberfungsian keluarga dari orang tua kandungnya merupakan landasan utama mengapa LKSA harus menjadi pengganti keberadaan orang tua dalam mensejahterakan anak-anak terlantar di LKSA yang ia tinggali.

Dari pernyataan di atas penyusun mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah yaitu bagaimana pemenuhan fungsi keluarga bagi anak terlantar yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta? Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek ketua Yayasan LKSA Hamba, tiga orang pengasuh, satu staff administrasi, pengajar komputer dan tiga klien anak terlantar di LKSA Hamba. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak terlantar oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi fungsi keluarga bagi anak terlantar yang dilakukan oleh LKSA Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pemberian fasilitas sekolah formal dan non formal, bimbingan belajar, bimbingan pelajaran keagamaan, bimbingan ekstrakurikuler komputer, bimbingan ekstrakurikuler menjahit, bimbingan ekstrakurikuler tata boga, pembuatan akta kelahiran dan kartu keluarga, kegiatan liburan bersama, penciptaan kedekatan emosional pengasuh dan anak serta pelatihan parenting dan konseling bersama untuk para pengasuh. Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan di atas, bahwasanya sebagian besar kegiatan telah cukup memenuhi lima dari keenam fungsi keluarga menurut Berns yaitu memenuhi fungsi afeksi, ekonomi, edukasi, penugasan peran dan religi, serta fungsi rekreatif. Sedangkan LKSA Hamba tidak bisa memenuhi fungsi reproduksi karena antara anak asuh dengan LKSA Hamba merupakan hubungan keluarga yang terbentuk bukan melalui ikatan darah sehingga tidak mampu untuk memenuhi fungsi untuk mempertahankan keturunan.

Kata kunci : Fungsi keluarga, LKSA Hamba Pakem, Sleman, Yogyakarta

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	28

## **BAB II : Gambaran Umum Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak**

### **(LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta**

A. Letak Geografis .....	30
B. Sejarah Berdirinya .....	31
C. Visi dan Misi .....	36
D. Struktur Kepengurusan .....	36
E. Program Kegiatan di LKSA Hamba.....	37
F. Sarana Dan Prasarana .....	42
G. Sumber Dana .....	44

## **BAB III : Pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak terlantar**

### **oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)**

#### **Hamba Pakem, Sleman, Yogyakarta**

A. Fungsi keluarga sebagai fungsi sosialisasi dan edukasi .....	47
1. Pemberian Fasilitas Pendidikan Formal .....	47
2. Kegiatan Bimbingan Belajar di LKSA Hamba .....	49
3. Program Bimbingan Komputer Sebagai Ekstrakurikuler di LKSA Hamba .....	52
4. Bimbingan Ekstrakurikuler Tata Boga .....	55
5. Bimbingan Ekstrakurikuler Menjahit .....	58
6. Penanaman Keyakinan Religius di LKSA Hamba .....	59
7. Program Bimbingan Belajar Khusus Keagamaan .....	62
B. Fungsi keluarga sebagai Penugasan peran sosial .....	63
C. Fungsi dukungan emosional dan pemeliharaan .....	66
1. Penempatan Kamar dan Tempat Tinggal Anak dan Pengasuh Menjadi Satu .....	66
2. Saling Bertukar Pikiran dan Menjaga Komunikasi Antara Anak dan Pengasuh .....	66

3. Selalu Membiasakan Untuk Makan di Meja Makan Dengan Pengasuh .....	68
4. Tidak Membeda-bedakan Anak Meskipun Dengan Karakter Yang Berbeda-Beda .....	69
D. Fungsi keluarga sebagai fungsi dukungan ekonomi.....	71
1. Fasilitas Tempat Tinggal di LKSA Hamba .....	72
2. Pemenuhan Kebutuhan Pangan di LKSA Hamba .....	74
3. Pemenuhan Biaya Pendidikan di LKSA Hamba .....	76
E. Fungsi keluarga sebagai fungsi rekreatif .....	77
1. Kegiatan Menonton TV dan DVD Setiap Akhir Pekan di LKSA Hamba .....	78
2. Kegiatan Rekreasi dan Menaiki Kereta Kelinci Bersama di LKSA Hamba .....	79
3. Adanya <i>Playground</i> di Depan Area Tempat Tinggal Anak di LKSA Hamba .....	80

#### **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
C. Rekomendasi .....	90
D. Hambatan .....	91
E. Penutup .....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel.1. Kegiatan sehari-hari anak-anak di LKSA Hamba .....	38
Tabel.2. Program kegiatan sehari-hari di LKSA Hamba .....	39
Tabel.3. Jadwal belajar komputer anak-anak di LKSA Hamba .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak terlantar oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta”**. Supaya tidak terjadi perluasan makna dan kesalahpahaman dalam pembahasan judul skripsi diatas, maka penyusun perlu memperjelas pengertian beberapa istilah yang dimaksud dalam judul, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Fungsi Keluarga

Fungsi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah kegunaan dari suatu hal.<sup>1</sup> Sedangkan keluarga dapat diartikan sebagai orang yang terdiri dari ibu, bapak, anak dan seisi rumah tempat tinggal.<sup>2</sup> Dalam judul skripsi ini fungsi keluarga yang dimaksud adalah fungsi keluarga yang seharusnya dapat dirasakan oleh anak, seperti fungsi melindungi, memberi kebutuhan materi maupun kasih sayang, fungsi pengakuan dan sebagainya dari seorang keluarga yang harus dirasakan oleh anak termasuk anak terlantar.

#### 2. Anak Terlantar

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia: istilah anak diartikan sebagai orang yang berasal dari atau dilahirkan di suatu tempat dan

---

<sup>1</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*, (Jakarta: Modern English Press. 1991), hlm. 428.

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm. 697.



merupakan keturunan kedua.<sup>3</sup> Anak juga dikatakan sebagai seseorang yang berusia maksimal 18 tahun dan belum pernah menikah dan termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian anak terlantar yaitu anak yang berusia 5-18 tahun yang bukan sekedar karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu atau kedua orang tua, tetapi juga karena beberapa kemungkinan seperti orang tua yang miskin atau tidak mampu, salah satu dari kedua orang tuanya sakit, orang tua atau wali yang mengasuhnya meninggal, keluarga tidak harmonis sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani maupun, rohani maupun sosialnya.<sup>5</sup>

Dalam judul skripsi ini, yang dimaksud anak terlantar adalah anak umur 5-18 tahun yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta dan sudah tidak mempunyai orang tua atau yang sengaja ditinggal dan dilalaikan oleh orang tua kandungnya maupun keluarganya.

### 3. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Sleman, Yogyakarta.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman

---

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm. 57.

<sup>4</sup> Undang-Undang Dasar 1945 No 23 Tahun 2002 Pasal 1, Ayat 1.

<sup>5</sup> Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak Pasal 1, Ayat 1 dan 6.

yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, atau yatim piatu, termasuk anak terlantar.<sup>6</sup>

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba yang beralamatkan di Jl. Kaliurang Km.17, Pakem, Sleman, Yogyakarta ini adalah sebuah yayasan panti asuhan yang awalnya dikelola oleh perorangan, tetapi lama-kelamaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ini menjadi sebuah yayasan sosial yang diperuntukkan untuk menampung anak-anak piatu, yatim piatu maupun anak terlantar dari wilayah dalam maupun luar Yogyakarta.

Dalam pengelolaannya, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ini menempatkan masing-masing 5-8 orang anak asuh dibagi dalam rumah-rumah tersendiri seperti kompleks perumahan dan setiap rumah diasuh oleh dua orang pengasuh yang menjadi orang tua asuh mereka, sehingga anak merasakan seperti tinggal dirumahnya sendiri dengan keluarganya dan lebih terjalin kedekatan emosionalnya.

## **B. Latar Belakang**

Keluarga merupakan sebuah madrasah pertama bagi anak, tempat dimana pertama kalinya ia mengenal dan belajar tentang dirinya dan lingkungannya. Hubungan keluarga khususnya orang tua dan anak umumnya merupakan hubungan yang sangat intim. Dari keluarga inilah anak belajar berperilaku,

---

<sup>6</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

akhlak, moral dan pendidikan dasar sebelum ia belajar mengenal lingkungan luar dan masyarakatnya. Peran orang tua sebagai keluarga sangat besar pengaruhnya untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sehingga akan sangat menentukan anak akan seperti apa nantinya, apalagi sebagian besar waktu anak akan banyak dihabiskan dengan berada di lingkungan keluarganya.

Selain sebagai madrasah pertama bagi anak, adanya keluarga mempunyai beberapa fungsi yang harus ada dalam sebuah ikatan keluarga terhadap anak yaitu salah satunya menurut teori Berns yang menyebutkan sebagai berikut :

“Keluarga memiliki enam fungsi dasar, yaitu fungsi sosialisasi atau edukasi, fungsi ini menjadikan keluarga sebagai sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, ketrampilan dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Kedua adalah fungsi reproduksi dimana keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi atau keturunan di masyarakat. Ketiga yaitu fungsi penugasan peran sosial, didalam fungsi ini keluarga memberikan identitas ras, etnik, religi, sosial ekonomi, peran gender dan pengakuan sah bagi anak. Yang keempat adalah fungsi dukungan ekonomi, yaitu keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan dan jaminan kehidupan. Fungsi yang kelima yaitu fungsi hiburan dan rekreatif yaitu fungsi untuk memenuhi hak-hak anggota keluarga atau anak untuk mendapatkan hiburan atau kesenangan. Sedangkan fungsi yang terakhir yaitu fungsi afeksi dan kasih sayang dalam, fungsi inilah yang nantinya akan memberikan kenyamanan dan kasih sayang dari orang tua kepada anaknya yang dapat mencegah perilaku buruk yang diakibatkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, keluarga juga akan memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak, interaksi yang bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.<sup>7</sup>

Fungsi-fungsi tersebut diatas yang nantinya juga akan mempengaruhi seperti apa anak akan tumbuh dan berkembang di keluarga maupun masyarakatnya. Tetapi kenyataan yang terjadi dimasyarakat saat ini masih

---

<sup>7</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Lestari mengenai teori Berns yang ia tulis di dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013) hlm.22.

banyak anak-anak yang tidak bisa merasakan kebersamaan di tengah-tengah keluarga mereka dan tinggal di panti asuhan atau LKSA. Seperti anak yang sudah tidak mempunyai kedua orang tua atau anak yatim piatu dan anak terlantar yang benar-benar dilalaikan oleh orang tuanya.

Padahal faktanya menurut penelitian yang dilakukan oleh Save The Children dan Kementerian Sosial pada tahun 2006 dan 2007 yang dilakukan di enam provinsi yaitu Nangroe Aceh Darussalam (NAD), Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Maluku dan Pati, Jawa Tengah menunjukkan bahwa terdapat sangat sedikit anak yatim piatu di panti asuhan di 6 propinsi tersebut, hanya 5,6% dari total jumlah anak-anak. Sebagian besar dari anak-anak tersebut masih memiliki kedua orang tua (56,4%). Mereka yang masih memiliki salah satu orang tua mereka, baik ayah maupun ibu sebesar 33,2 % dari total jumlah anak-anak. Itu berarti hampir 90% dari anak-anak tersebut memiliki salah satu atau kedua orang tua mereka.<sup>8</sup>

Seorang anak dapat dikatakan sebagai anak terlantar yaitu anak yang karena suatu sebab orang tuanya melalaikan atau meninggal dunia sehingga tidak mampu melaksanakan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan anak baik jasmani, rohani maupun sosialnya.<sup>9</sup> Anak terlantar tidak ubahnya seperti anak-anak pada umumnya yang pada masa-masa tersebut sangat membutuhkan keluarga dan orang tua sebagai tempat yang aman bagi mereka untuk mendapatkan perlindungan. Kemudian pada akhirnya kondisi inilah yang

---

<sup>8</sup> *Save The Children, UNICEF, Depsos RI. Seseorang yang berguna “ Kualitas pengasuhan di Panti Sosial Asuhan Anak di Indonesia”*. (Jakarta: PT. Panji Grafika Jaya. 2007) hlm. 90.

<sup>9</sup> Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

menjadikan anak tersebut harus tinggal di panti asuhan sebagai alternatif terakhirnya untuk mendapatkan fungsi keluarga yang baik yang sudah tidak dapat ia rasakan dari keluarga aslinya.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta adalah salah satu panti asuhan yang sejak awal berdirinya mencoba untuk mengedepankan pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak terlantar. Oleh karena itu konsep yang digunakan di LKSA ini juga berbasis pendekatan untuk memunculkan rasa kekeluargaan antara pengasuh dan anak serta untuk mengembalikan keberfungsiaan keluarga kepada anak terlantar agar mereka mampu merasakan kenyamanan seperti halnya di rumah keluarga aslinya.

Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba ini, ada satu konsep yang berbeda dibandingkan dengan panti asuhan pada umumnya. Di panti ini para pengasuhnya mengedepankan aspek kekeluargaan, hal tersebut dapat terlihat dari mulai cara penempatan asrama atau tempat tinggal bagi anak asuhnya. Di LKSA ini tempat tinggal atau asrama anak-anak asuh dibuat seperti komplek-komplek perumahan yang berada dalam satu kawasan panti asuhan, dengan berjumlah lima rumah, rumah tersebut dibangun dengan gaya arsitektur seperti rumah-rumah komplek perumahan penduduk pada umumnya yang terdiri dari beberapa kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang makan dan ruang tamu.

Kebanyakan LKSA atau panti asuhan pada umumnya masih jarang penempatan asrama atau tempat tinggal yang berkonsep seperti di LKSA Hamba ini, biasanya antara pengasuh atau ibu asrama dengan anak asuhnya

masih terlihat ada jarak sehingga kurang terciptanya rasa kekeluargaan yang baik. Menurut hasil wawancara penyusun dengan Ibu Lani salah satu pengasuh di LKSA Hamba, penempatan anak-anak asuh dan ketetapan di asrama adalah sebagai berikut:

“Setiap rumah terdiri dari 5-8 orang anak asuh dan didampingi oleh ibu atau orang tua pengasuh berjumlah dua orang setiap rumah yang bertanggung jawab untuk mengasuh dan bertanggung jawab menjadi orang tua bagi anak asuhnya dalam rumah tersebut mbak, seperti halnya di asrama sara yang sering mbak kunjungi kemarin, di asrama sara disana pengasuhnya ada saya (Bu Lani) dan Bu Tutik, kami berdua yang bertanggung jawab untuk semua yang berhubungan dengan anak-anak di asrama sara.<sup>10</sup>

Di dalam rumah inilah aktifitas kekeluargaan dijalankan, sehingga anak merasa berada didalam rumah keluarganya sendiri dan lebih terjalin emosional secara dekat antara anak asuh dan pengasuhnya terutama bagi anak terlantar yang tentunya lebih besar kebutuhannya untuk mendapatkan keberfungsian keluarga ini yang sudah tidak bisa dirasakan melalui keluarga aslinya.

Oleh karena itu, dengan pertimbangan latar belakang seperti yang dijelaskan di atas, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba ini sangat menarik untuk penyusun teliti dengan mengambil judul “Pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak terlantar oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem Sleman, Yogyakarta”.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Lani, Ketua Pengurus Harian LKSA Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta tanggal 18 Desember 2013.

### **C. Rumusan Masalah**

”Bagaimana pemenuhan fungsi keluarga bagi anak terlantar yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menggambarkan seperti apa pemenuhan fungsi keluarga bagi anak terlantar oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi akademik tentang pemenuhan fungsi keluarga bagi anak terlantar yang ada di panti asuhan atau LKSA sehingga dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan secara teoritis terhadap akademisi maupun program studi ilmu kesejahteraan sosial.

## 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat dijadikan masukan kepada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada anak terlantar yang lebih baik lagi kedepannya dan dapat berguna bagi LKSA Hamba dalam memberikan pengasuhan yang lebih baik.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berikut ini adalah beberapa kajian pustaka yang dapat dihimpun oleh penyusun :

1. Skripsi Fitriyah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 yang berjudul “Peran pekerja sosial terhadap pendidikan anak-anak terlantar (studi kasus di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Tebet Jakarta selatan)” penelitian ini menitik beratkan dalam pemberdayaan pendidikan yang diberikan kepada anak terlantar oleh pekerja sosial di panti asuhan. Hasil penelitian, maka diperoleh data bahwa yang pertama Peran pekerja sosial/pengasuh di PSAA Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan yang lebih dominan dimainkan yaitu sebagai pendidik dan perantara. Sebagai pendidik, pekerja sosial/pengasuh berperan dalam membina, mengawasi, serta memberikan perlindungan untuk anak terlantar dan peran sebagai perantara dalam menghubungkan/memfasilitasi anak terlantar dengan dunia pendidikan. Sedangkan yang kedua adalah pelayanan pendidikan yang diperoleh anak-



anak terlantar adalah pendidikan formal berupa sekolah di luar panti dan pendidikan non formal yaitu berupa kegiatan pengisi waktu luang seperti kegiatan keterampilan komputer dan menjahit.<sup>11</sup>

2. Skripsi Muhammad Khoiruddin, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Pola Pengasuhan anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta”. Penelitian ini menitik beratkan pada pola asuh yang diberikan panti asuhan kepada anak yatim piatu yang ada di panti tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan pola asuh yang diberikan oleh panti asuhan yatim putra muhammadiyah lowanu yogyakarta diperbanyak dengan diberikan kegiatan-kegiatan edukasi keagamaan di dalam panti, seperti pelajaran agama, pengajian, mengkaji kitab suci Al-qur’an dan pelaksanaan perayaan hari-hari besar agama islam di panti tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang digunakan dalam panti asuhan ini adalah pendekatan akhlak atau moral dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak.<sup>12</sup>
3. Skripsi Arif Budiyanto, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “Pendampingan Anak Yatim oleh Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini memfokuskan pada program pendampingan sosial yang dilakukan oleh panti asuhan terhadap anak yatim piatu, seperti pendampingan secara

---

<sup>11</sup> Fitriyah, *Peran pekerja sosial terhadap pendidikan anak-anak terlantar (studi kasus di panti sosial asuhan anak putra utama 03 Tebet Jakarta selatan)*, tidak diterbitkan, (Jakarta : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah 2011).

<sup>12</sup> Muhammad Khoiruddin, *Pola Pengasuhan anak di panti asuhan yatim putra muhammadiyah lowanu yogyakarta*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2012

internal di dalam panti dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan di panti tersebut.<sup>13</sup>

4. Skripsi Syarif, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini temanya hampir sama yaitu masih tentang pengasuhan anak, hanya saja penelitian ini berbasis keluarga yang mana pengasuhan anak asuh panti tetapi masih tinggal ditempat keluarganya. Hasil dari penelitian ini adalah diketahuinya langkah-langkah yang dilakukan oleh PSAA Bimo, ialah assesmen keluarga dan anak, membuat perencanaan pengasuhan, mencari sistem sumber, *case conference*, *family conference*, melakukan reunifikasi, monitoring, dan tahap akhir terminasi.<sup>14</sup>

Dari beberapa kajian pustaka diatas, semuanya melakukan penelitian dengan pembahasan subjek yang sama yaitu pemberdayaan anak terlantar yang sebagian besar objek tempatnya adalah panti asuhan. Namun beberapa penelitian diatas belum ada yang secara khusus membahas tentang pemenuhan keberfungsian keluarga yang harusnya diberikan kepada anak terlantar oleh panti asuhan yang ditempatinya. Oleh karena itu, penyusun tertarik mengkaji

---

<sup>13</sup> Arif Budiyanto, *Pendampingan Anak Yatim oleh Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2006)

<sup>14</sup> Syarif, *Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman, Yogyakarta*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

mengenai pemenuhan fungsi keluarga yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta kepada para anak terlantar di LKSA tersebut, apalagi di LKSA tersebut konsep yang dipakai dalam pemberdayaannya adalah konsep berbasis kehidupan keluarga sehingga menjadi ciri khas tersendiri dan belum pernah ada dalam penelitian sebelumnya.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Pemenuhan Keberfungsian Keluarga

Dalam teori sosiologi keluarga, istilah keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga lazimnya juga disebut sebagai rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.<sup>15</sup>

Dalam sebuah keluarga akan ada unsur-unsur sistem sosial yang diterapkan seperti kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan, peranan, tingkatan, sanksi, kekuasaan dan fasilitas. Jika unsur-unsur diterapkan dalam sebuah keluarga, maka akan ditemui keadaan sebagai berikut :<sup>16</sup>

- a. Adanya kepercayaan bahwa membentuk keluarga adalah sebagai suatu kodrat dari Maha Pencipta.

---

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga "Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak"*. ( Jakarta : Rineka Cipta. 1992), hlm. 1.

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 2

- b. Adanya perasaan-perasaan tertentu pada diri anggota-anggota keluarga yang mungkin berwujud pada rasa saling mencintai, saling menghargai atau rasa saling bersaing.
- c. Tujuan yaitu bahwa keluarga merupakan suatu wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi, serta mendapatkan suatu jaminan akan ketentraman jiwanya.
- d. Setiap keluarga senantiasa diatur oleh kaidah-kaidah yang mengatur timbal balik antara anggota-anggotanya, maupun dengan pihak-pihak luar keluarga yang bersangkutan.
- e. Keluarga maupun anggota-anggotanya mempunyai kedudukan dan peranan tertentu dalam masyarakat.
- f. Anggota-anggota keluarga misalnya suami dan istri sebagai ayah dan ibu, mempunyai kekuasaan yang menjadi salah satu dasar bagi pengawasan proses hubungan kekeluargaan.
- g. Masing-masing anggota keluarga mempunyai posisi sosial tertentu dalam hubungan kekeluargaan, kerabat maupun dengan pihak luar.
- h. Lazimnya sanksi-sanksi positif maupun negatif diterapkan dalam keluarga tersebut, bagi mereka yang patuh serta terhadap mereka yang menyeleweng.
- i. Fasilitas untuk mencapai tujuan berkeluarga biasanya juga ada misalnya, sarana-sarana untuk mengadakan proses sosialisasi.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian keluarga adalah kelompok sosial terkecil di masyarakat, yang mempunyai

suatu ikatan darah dan memiliki fungsi-fungsi yang saling berkaitan antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya.

Sedangkan fungsi-fungsi keluarga sendiri menurut Berns, ada enam fungsi dasar yang harus dimiliki oleh sebuah keluarga, yaitu :<sup>17</sup>

### 1. Fungsi Reproduksi

keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi atau keturunan keluarganya di masyarakat.

### 2. Fungsi Sosialisasi atau Edukasi

Fungsi ini menjadikan keluarga berperan menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.

### 3. Fungsi Afeksi dan Kasih sayang

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan psikiatrik mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan yang intim. Banyak fakta menunjukkan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman sangat penting bagi anak. Fungsi inilah yang nantinya akan memberikan kenyamanan dan kasih sayang dari orang tua kepada anaknya yang dapat mencegah perilaku buruk yang diakibatkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, keluarga juga akan memberikan pengalaman interaksi sosial yang

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm. 22.

pertama bagi anak, interaksi yang bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

#### 4. Fungsi Penugasan Peran Sosial

Keluarga memberikan identitas kepada para anggota keluarganya seperti identitas ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.

#### 5. Fungsi Dukungan Ekonomi

Keluarga berfungsi menyediakan tempat berlindung, makanan dan jaminan kehidupan.

#### 6. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan. Fungsi rekreatif dijalankan untuk mencari atau memberikan hiburan dari keluarga untuk anak-anaknya.

Dari pemaparan mengenai pengertian keluarga dan fungsi keluarga dalam teori diatas, dapat dimengerti bahwasanya setiap keluarga mempunyai fungsi yang harus dijalankan oleh masing-masing individu dalam keluarga, terutama fungsi yang harus diberikan oleh orang tua terhadap anaknya. Keluarga bisa dikatakan harmonis atau sejahtera karena salah satunya ketika enam fungsi diatas dapat dijalankan dan terpenuhi dengan baik. Maka dari itu teori inilah yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini.

## 2. Tinjauan Anak Terlantar

Secara realitas, anak terlantar sesungguhnya adalah anak-anak yang termasuk kategori anak rawan atau anak-anak yang membutuhkan

perlindungan khusus. Karena suatu sebab mereka tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani maupun secara jasmani. Padahal secara naluriah, mereka juga memiliki hak untuk terpenuhi kebutuhannya baik dari segi ekonomi, perlindungan, kasih sayang, pendidikan dan kesehatannya.

Anak terlantar adalah anak yang berusia 5 – 18 tahun yang karena sebab tertentu (karena beberapa kemungkinan : miskin atau tidak mampu, salah seorang dari orang tuanya/wali pengampu sakit, salah seorang/kedua orang tuanya/wali pengampu atau pengasuh meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengampu atau pengasuh), sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Di tahun 2012, jumlah anak terlantar secara nasional sebesar 4,5 juta anak dan jumlah yang tertangani baru mencapai sebesar 171 ribu anak di seluruh pelosok negeri Indonesia.<sup>18</sup> Sedangkan untuk kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta anak bayi terlantar berjumlah 769 anak dan anak terlantar berjumlah 7.561 anak pada tahun 2012 dan jika ditotalkan jumlahnya mencapai 8.330 anak.<sup>19</sup> Dari data yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa saat ini permasalahan kesejahteraan anak terutama anak terlantar sangatlah membutuhkan perhatian yang besar.

---

<sup>18</sup> Hanum Oktavia “*Mensos: 4,5 Juta Anak Indonesia Masih Terlantar*” dalam [http://www.beritajatim.com/detailnews.php/6/Politik\\_&\\_Pemerintahan/2012-07/14/141243/Mensos: 4,5 Juta Anak Indonesia Masih Terlantar](http://www.beritajatim.com/detailnews.php/6/Politik_&_Pemerintahan/2012-07/14/141243/Mensos:4,5JutaAnakIndonesiaMasihTerlantar) (diakses pada tanggal 03 Mei 2014).

<sup>19</sup> “Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2012”, dalam <http://nakersos.slemankab.go.id/page/68/data-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-tahun-2012.aspx> (diakses pada tanggal 03 Mei 2014).

Menurut Keputusan Menteri Sosial RI. No. 27 Tahun 1984 tentang bantuan terhadap anak yang kurang mampu, anak cacat dan anak bermasalah, terdapat beberapa karakteristik atau ciri-ciri anak terlantar yaitu:<sup>20</sup>

1. Tidak memiliki ayah, karena meninggal (yatim), atau ibu karena meninggal tanpa dibekali secara ekonomis untuk belajar, atau melanjutkan pelajaran pada pendidikan dasar.
2. Orang tua sakit-sakitan dan tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap. Penghasilan tidak tetap dan sangat kecil serta tidak mampu membiayai sekolah anaknya.
3. Orang tua yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, baik itu rumah sendiri maupun rumah sewaan.
4. Tidak memiliki ibu dan bapak (yatim piatu), dan saudara, serta belum ada orang lain yang menjamin kelangsungan pendidikan pada tingkatan dasar dalam kehidupan anak.

Indonesia sebagai salah satu negara yang masih berkembang tentunya memiliki banyak sekali permasalahan-permasalahan sosial yang ada dalam realita masyarakat saat ini, belum lagi tingkat angka kemiskinan dan krisis ekonomi yang setiap tahun terus mengalami peningkatan. Anak terlantar sendiri merupakan salah satu permasalahan sosial anak yang sekarang masih menjadi permasalahan yang besar di Indonesia. Ada

---

<sup>20</sup> Ben Radit, *Anak Jalanan*, dalam <http://benradit.wordpress.com/2012/04/14/anak-jalanan/> (diakses pada tanggal 03 Januari 2014).



beberapa faktor yang menjadi penyebab anak terlantar, yaitu sebagai berikut

.<sup>21</sup>

#### 1. Faktor keluarga

Keluarga ini merupakan faktor yang paling penting dan sangat berperan dalam pola dasar anak, karena kelalaian orang tua terhadap anak menjadikan anak merasa ditelantarkan. Anak-anak sebetulnya hanya membutuhkan perlindungan, tetapi juga perlindungan orang tuanya untuk tumbuh berkembang secara wajar.

#### 2. Faktor pendidikan

Dalam hal kelangsungan pendidikan anak, misalnya karena kurangnya kesadaran tentang pendidikan anak dilingkungan komunitas masyarakat miskin sering terjadi kelangsungan pendidikan anak cenderung di telantarkan.

#### 3. Faktor sosial, politik dan ekonomi

Akibat krisis ekonomi yang semakin parah, pemerintah mau tidak mau memang harus menyisihkan anggaran untuk membayar hutang dan memperbaiki kinerja perekonomian jauh lebih banyak daripada anggaran yang disediakan untuk fasilitas kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial anak, sehingga fasilitas-fasilitas yang seharusnya diberikan kepada anak tersebut terabaikan.

#### 4. Kelahiran diluar nikah

---

<sup>21</sup> Artikel Kurniawan Ramsen, *Definisi Anak Terlantar di Indonesia*. (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, 2003) dalam <http://www.kurniawan-ramsen.blogspot.com/2003/06/definisi-anak-terlantar.html> (diakses pada tanggal 03 Januari 2014)

Seorang anak yang kelahirannya tidak dikehendaki pada umumnya sangat rawan untuk ditelantarkan dan bahkan diperlakukan salah oleh orang tua maupun lingkungan masyarakatnya. Bahkan perilaku penelantaran anak bisa berupa tindakan pembuangan anak untuk menutupi aib atau karena ketidak sanggupan orang tua untuk melahirkan dan memelihara anaknya secara wajar.

### 3. Tinjauan Kaitan Keberfungsian Keluarga untuk Anak Terlantar dengan Pekerjaan Sosial.

Dalam ruang lingkup pekerjaan Sosial, permasalahan-permasalahan di masyarakat dan masyarakat yang menyangkut masalah kesejahteraan sosial merupakan tugas yang ditangani oleh para pekerja sosial profesional.

Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar.<sup>22</sup> Salah satu penyanggah masalah kesejahteraan sosial yang ditangani oleh pekerja sosial adalah anak terlantar.

Anak terlantar secara lahir maupun batin tentu hak-haknya tidak dapat terpenuhi dengan baik, padahal anak terlantar juga berhak untuk

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Sosial No. 08 tahun 2012, *Pedoman pendataan dan pengelolaan data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan*. (Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2012).

medapatkan perlindungan, keluarga, pendidikan dan lain sebagainya. Untuk membantu memenuhi hak-hak tersebut, salah satu solusi dan yang juga menjadi solusi alternatif terakhir adalah dengan dimasukkannya anak terlantar ke dalam lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan. Jika melihat dari standar nasional pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial anak (panti asuhan) yang ditetapkan dalam peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia NOMOR : 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), salah satu hal yang harus diterapkan dalam pendekatan kepada anak adalah pengakuan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Panti Asuhan) memiliki potensi untuk mendukung terbangunnya sistem pengasuhan anak yang mendukung pengasuhan berbasis keluarga sesuai dengan kepentingan terbaik anak.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas, dapat kita dilihat bahwa ada poin penting dalam prinsip pendekatan diatas yaitu pengasuhan yang berbasis kekeluargaan, karena rasa kekeluargaan inilah yang tidak dimiliki oleh anak terlantar. Maka dari itu, erat kaitannya antara pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak terlantar dengan pekerjaan sosial karena dengan pemenuhan fungsi keluarga ini berarti juga melaksanakan pemenuhan atau pengembalian hak-hak anak terlantar tersebut.

---

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 30/Huk/2011, *Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, (Jakarta : Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011).

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>24</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan, ide penting penelitian ini adalah bahwa peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah yang terjadi.<sup>25</sup>

### 2. Subjek dan Objek

#### a. Subjek

Menurut Sanapiah Faisal, istilah subjek penelitian menunjukkan pada orang individu, kelompok yang dijadikan unit satuan (kasus yang diteliti).<sup>26</sup> Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ketua Yayasan LKSA Hamba Pakem, Sleman, Yogyakarta.

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penyusunan Kualitatif*. ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 6.

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm.26

<sup>26</sup> Sanapiah Faisal, *format-format penelitian sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 102.

2. Tiga Pengasuh di LKSA Hamba yaitu Ibu Qonaah Anisasri Melani, Ibu Dyah Susilomurti dan Ibu Indiati Hastuti.
3. Staff Administrasi dan pengurus di LKSA Hamba yaitu Ibu Dwi Maryati.
4. Pengajar Komputer di LKSA Hamba yaitu Yustinus Michael.
5. Tiga klien anak terlantar di LKSA Hamba yaitu SJ, EV dan DK.

Subjek penelitian di atas adalah sebagai informan. Informan ialah orang yang dijadikan sasaran wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi. Cara memilih/mencari informan ialah orang yang akan dijadikan informan tersebut mempunyai keahlian tentang pokok wawancara.<sup>27</sup> Teknik yang digunakan ialah *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.<sup>28</sup>

b. Obyek penelitian.

Yang menjadi obyek penelitian penyusun ialah Pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak terlantar oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

---

<sup>27</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 116.

<sup>28</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 272.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang dianggap paling strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data.<sup>29</sup>

#### a. Pengamatan (Observasi)

Salah satu alasan kenapa penyusun menggunakan teknik ini yaitu karena teknik pengamatan atau observasi memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya di lapangan.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini penyusun melakukan pengamatan dengan cara terbuka, yaitu pengamatan atau observasi yang penyusun lakukan diketahui oleh subjek penelitian itu sendiri. Subjek penelitian telah sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal-hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>31</sup>

Dalam teknik observasi ini, penyusun melakukan observasi dan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui realitas dan kondisi sebenarnya di LKSA Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta itu seperti apa sehingga data yang didapatkan dari wawancara maupun info lainnya dapat diselaraskan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penyusunan Kualitatif*. (Bandung: Cv. Alfabet, 2008). Hlm. 62.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penyusunan Kualitatif*. Hlm 174

<sup>31</sup> *Ibid.* Hlm. 176.

## b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini penyusun menggunakan model wawancara terstruktur, yang mana model wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penyusun telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.<sup>33</sup>

Dalam memakai teknik pengumpulan data dengan wawancara ini, penyusun melakukan wawancara dengan ketua yayasan yaitu Ibu M. G Etik Prawahyanti, SH. MH, ketua pengurus haran yang juga pengasuh yaitu Ibu Konaah Anisasri Melani, bagian administrasi yaitu Ibu Dwi Maryati, para pengasuh yaitu Ibu Indiaty Hastuti dan Ibu Dyah Susilomurti, pengajar yaitu Bapak Yustinus Michael di LKSA Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Selain dari dua sumber tersebut, penyusun juga mewawancarai tiga klien anak terlantar yaitu SJ, EV dan DK.

Ketiga anak terlantar tersebut memang bukan merupakan subjek utama dalam pembahasan ini, tetapi hanya sebagai sarana untuk memperjelas data yang ada di lapangan sebagai contoh untuk mewakili

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penyusunan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2011). Hlm. 231.

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm. 233

dari 41 anak asuh yang berada di LKSA Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta untuk mengkonfirmasi apakah informasi yang diperoleh dari pengasuh maupun pengurus benar-benar dilaksanakan dan dapat diterima manfaatnya dengan baik atau kurang maksimal oleh anak asuhnya.

Alasan mengapa penyusun memilih SJ, EV dan DK sebagai perwakilan yang menjadi informan dari semua anak terlantar yang ada di LKSA Hamba adalah karena dari semua anak asuh yang berada di LKSA Hamba ketiga anak tersebut yang masuk dalam kriteria ciri-ciri anak terlantar. Baik SJ, DK dan EV ketiganya sudah tidak ada hubungan lagi baik melalui kontak telepon maupun secara langsung dengan orang tua dan anggota keluarganya sedangkan anak asuh yang lain meskipun jarang bertemu dengan anggota keluarganya, tetapi orang tuanya masih jelas keberadaannya dan masih sering memberi kabar.

Meskipun selama ini LKSA Hamba selalu mengupayakan untuk mencari keluarga mereka tetapi sampai saat ini ketiganya belum bisa mengetahui keberadaan anggota keluarganya. Jadi mengacu pada ciri-ciri anak terlantar yang sudah penyusun paparkan dikerangka teori, ketiga anak tersebut bisa dikatakan masuk dalam kategori anak terlantar.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>34</sup> Dokumen dapat berupa gambar dan tulisan seseorang. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya berupa foto kegiatan, sedangkan yang berupa

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Memahami Penyusunan Kualitatif*. hlm. 82.



tulisan misalnya laporan kegiatan, notulen rapat atau arsip. Dengan teknik dokumentasi ini dapat memperkuat informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh LKSA Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta, serta arsip-arsip administrasi seperti dokumen jadwal mingguan maupun harian kegiatan, dokumen data anak-anak asuh, jadwal kegiatan pelajaran ekstrakurikuler, dokumentasi foto-foto kegiatan di LKSA Hamba, dokumen sejarah dan struktur organisasi di LKSA Hamba serta brosur, yang semuanya digunakan dalam rangka penunjang proses pemenuhan fungsi keluarga bagi anak terlantar di LKSA Hamba.

#### 4. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mana dengan menggunakan model ini aktivitas dalam analisis data kualitatif akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>35</sup>

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisa data Miles dan Huberman, yaitu :<sup>36</sup>

##### 1. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penyusunan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hlm. 246

<sup>36</sup> Ibid. hlm. 247-252

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penyusun untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana upaya pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak terlantar, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Pakem, Sleman, Yogyakarta.

## 3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan ini dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam penyusunan skripsi ini, dari setiap kumpulan makna dalam masing-masing kategori, penyusun berusaha mencari inti yang terpenting dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penyusun menyimpulkan hasil penelitian tentang pemenuhan fungsi

keluarga ini yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penyusun.

Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penyusun sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil yang telah didapat dalam penelitian tentang pemenuhan fungsi keluarga terhadap Anak terlantar oleh LKSA Hamba Pakem, Sleman, Yogyakarta ini.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengaruh kajian-kajian dalam bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai gambaran umum tentang lembaga dimana penyusun melakukan penelitian yaitu gambaran tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta yang meliputi : letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan sumber dana.

Bab III berisikan tentang pembahasan mengenai proses dan pelaksanaan keberfungsian keluarga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yayasan Hamba terhadap anak terlantar yang berada di LKSA tersebut.

Bab IV merupakan penutup. Di bab ini bersikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang diakhiri dengan kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian, penyusun melihat bahwa cara pemenuhan fungsi keluarga yang diberikan oleh LKSA Hamba Pakem, Sleman, Yogyakarta terhadap anak terlantar adalah suatu pembelajaran penting yang dapat dijadikan sebagai sebuah investasi dibidang sumber daya manusia. Dalam jangka panjang, hal tersebut akan menjadikan masa depan anak-anak di indonesia yang kurang beruntung akan mendapatkan hak dan perlakuan yang sama, dan menjadikan kesejahteraan anak-anak terlantar kedepannya akan semakin terjamin.

Berdasarkan penelitian pada bab sebelumnya serta analisis data yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh LKSA Hamba untuk para anak-anak terlantar, semuanya telah memenuhi lima dari keenam fungsi keluarga sesuai dengan kategori dalam pemenuhan fungsi keluarga menurut teori yang dikemukakan oleh Berns, dengan rincian sebagai berikut :
  - a. Fungsi keluarga sebagai Sosialisasi dan Edukasi

Dalam pemenuhan fungsi keluarga sebagai fungsi sosialisasi dan edukasi ini, LKSA Hamba memberikan kegiatan-kegiatan berupa pemberian sekolah Formal dari playgroup sampai perguruan tinggi, ekstrakurikuler menjahit, komputer dan boga serta memberikan bimbingan belajar di dalam LKSA Hamba untuk anak-anak terlantar.

b. Fungsi keluarga sebagai Penugasan Peran Sosial

Untuk memenuhi fungsi tersebut, LKSA Hamba mengupayakan agar semua anak terlantar di LKSA Hamba mendapatkan identitas yang sah sebagai warga negara Indonesia dengan cara mengupayakan untuk membuat kartu keluarga dengan mengikutsertakan dalam kartu keluarga pengasuh, membuatkan akta kelahiran melalui sidang di pengadilan dan membuat KTP untuk keperluan surat menyurat lainnya yang berhubungan dengan identitas kependudukan. Selain itu untuk penanaman keyakinan religius atau agama di LKSA Hamba, anak-anak dibebaskan untuk memilih agama sesuai dengan keyakinan atau yang dianut oleh orang tua mereka dan juga diadakan program bimbingan belajar khusus keagamaan di LKSA Hamba.

c. Fungsi Dukungan Ekonomi

Fasilitas Ekonomi yang diberikan untuk anak-anak terlantar di LKSA Hamba Pakem, Sleman, Yogyakarta meliputi, fasilitas sandang, pangan dan papan. Yaitu dengan menyediakan tempat tinggal dengan fasilitas yang baik, menu makanan sehari-hari yang cukup dan juga uang saku untuk keperluan sekolahnya.

d. Fungsi Dukungan Emosional

Upaya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba dalam menciptakan kedekatan emosional dengan anak asuh dengan cara tinggal satu rumah bahkan dalam waktu tertentu tidur satu kamar dengan anak-anak, selalu berusaha untuk membiasakan makan bersama

dan selalu menjaga keterbukaan dengan anak agar anak terbiasa untuk bisa bercerita dengan para pengasuhnya.

e. Fungsi Hiburan dan Rekreatif

Kegiatan Rekreasi dan Hiburan di LKSA Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta yang diberikan kepada anak-anak terlantar meliputi kegiatan liburan bersama setiap libur sekolah ketempat wisata, kegiatan keliling kampung menaiki kereta kelinci bersama, adanya playground didepan asrama dan juga acara menonton televisi bersama yang dilaksanakan setiap akhir pekan.

2. Untuk keluarga sebagai fungsi reproduksi dan mempertahankan keturunan ini, LKSA Hamba tidak bisa memenuhi hal tersebut karena memang disini mereka bukan berasal dari satu ikatan darah sehingga LKSA Hamba tidak bisa memenuhi hak anak terlantar untuk bisa berfungsi reproduksi atau mempertahankan keturunan di LKSA Hamba.
3. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam LKSA Hamba seperti yang telah dipaparkan diatas maka lima dari enam fungsi keluarga menurut Berns sudah terpenuhi dengan baik, hanya saja perlu dimaksimalkan lagi dalam pelayanannya untuk kedepannya.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia di LKSA Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta dalam memberikan pelayanan dan pemenuhan

keberfungsian keluarga terhadap anak-anak terlantar, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

**1. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Hamba Pakem, Sleman, Yogyakarta**

- a. Kepada LKSA Hamba untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki pelayanan dan pengasuhan terhadap anak-anak terlantar, lebih menjalin kedekatan emosional dan menambah pembelajaran moral didalam yayasan seperti menambah jadwal belajar akhlak keagamaan dan sebagainya agar ketika nanti anak sudah lulus atau kembali ke keluarga dan masyarakatnya anak akan dibekali dengan moral yang cukup dan mempunyai landasan pendirian yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang buruk.
- b. Meningkatkan kinerja pengasuh dan jika perlu pengasuh yang ada di LKSA Hamba ditambah lagi jumlahnya sehingga dapat mempermudah fungsi pengasuh di yayasan dan dapat mengerjakan perannya secara maksimal.
- c. Mengenai pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak terlantar agar lebih diperhatikan untuk mengedepankan pengasuhan terhadap peran pengasuh sebagai pengganti orang tua kandung bagi mereka.
- d. Untuk penanaman nilai keyakinan anak, bagi yang beragama Islam untuk kedepannya LKSA Hamba harapannya mampu lebih ditekankan lagi, mengingat dalam ajaran agama Islam penanaman akhlak moral agama sangat penting, Islam mengatur perilaku manusia mulai dari ia



bangun tidur sampai tidur lagi maka dari itulah perlu penanganan yang kepengasuhan yang lebih untuk menekankan nilai-nilai Islam pada diri setiap anak muslim. Harapannya, anak-anak yang beragama Islam bisa mendapatkan penanganan atau perhatian dalam kepengasuhan oleh pengasuh yang beragama islam sehingga dan nilai-nilai pembelajaran khlak moral dalam Islam dapat tersampaikan lebih maksimal

- e. Untuk kedepannya agar semakin dilengkapi lagi fasilitasnya seperti gedung belajar ketrampilan anak, dan kebutuhan pendidikan anak agar anak merasa semakin nyaman

## **2. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya**

- a. Karena penelitian ini terbatas oleh waktu, tenaga dan jarak lembaga yang cukup jauh dari pusat kota Yogyakarta maka responden yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian hanya beberapa anak terlantar saja dan begitu juga dengan pengasuhnya. Ada baiknya pada penelitian selanjutnya ditambah, supaya data yang didapat juga semakin maksimal.
- b. Referensi yang digunakan dalam skripsi ini sangat terbatas karena masih minimnya buku-buku untuk pembahasan teori anak terlantar, maka dari itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi yang ada sehingga skripsi ini akan menjadi semakin valid dan lebih kaya dari segi teori maupun hasil yang didapat di lapangan.

### **C. Hambatan**

- a. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian hanya beberapa orang dan merupakan orang yang sering berada di LKSA Hamba karena padatnya kesibukan dari masing-masing pengasuh atau pengurus yang lainnya.
- b. Terbatasnya referensi diperpustakaan tentang teori-teori anak terlantar.

### **D. Kata Penutup**

Merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi penyusun, bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik. Dengan adanya penelitian ini, sedikit banyak penyusun telah banyak belajar dari pengalaman dalam proses penyusunan skripsi ini, dan tentu pengalaman berharga ini akan sangat bermanfaat bagi penulis dalam kehidupan kedepannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah berusaha dengan segenap kemampuan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Meskipun demikian, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kebaikan skripsi ini sangat penyusun harapkan, dan setiap kritik dan saran akan penyusun terima dengan senang hati.

Akhirnya, sekali lagi penyusun mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan

memberikan dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini, hanya Allah SWT yang bisa membalas semua kebaikan kalian. Skripsi ini adalah sebuah kenangan dan pelajaran penting yang tidak akan terlupakan oleh penyusun sampai kapanpun.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kamus

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*, Jakarta: Modern English Press. 1991.

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

### B. Buku

Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta. 2011.

Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

Sanapiah Faisal, *format-format penelitian sosial*, Jakarta: Rajawali Press. 1989.

Save The Children, UNICEF, Depsos RI. *Seseorang yang berguna “ Kualitas pengasuhan di Panti Sosial Asuhan Anak di Indonesia”*. (Jakarta: PT. Panji Grafika Jaya. 2007) hlm. 90.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga “Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak“*, Jakarta : Rineka Cipta. 1992.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cv. Alfabet, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2011.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama. 2012.

### C. Skripsi

Arif Budiyanto, *Pendampingan Anak Yatim oleh Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Fitriyah, *Peran pekerja sosial terhadap pendidikan anak-anak terlantar (studi kasus di panti sosial asuhan anak putra utama 03 Tebet Jakarta selatan)*, tidak diterbitkan, Jakarta : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Muhammad Khoiruddin, *Pola Pengasuhan anak di panti asuhan yatim putra muhammadiyah lowanu yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Dakwan, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Syarif, *Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman, Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

### D. Internet

Ben Radit, *Anak Jalanan*, dalam <http://benradit.wordpress.com/2012/04/14/anak-jalanan/> (diakses pada tanggal 03 Januari 2014).

Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2012”, dalam <http://nakersos.slemankab.go.id/page/68/data-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-tahun-2012.aspx> (diakses pada tanggal 03 Mei 2014).

Hanum Oktavia “*Mensos: 4,5 Juta Anak Indonesia Masih Terlantar*” dalam [http://www.beritajatim.com/detailnews.php/6/Politik\\_&\\_Pemerintahan/2012-07\\_14/141243/Mensos:\\_4,5\\_Juta\\_Anak\\_Indonesia\\_Masih\\_Terlantar](http://www.beritajatim.com/detailnews.php/6/Politik_&_Pemerintahan/2012-07_14/141243/Mensos:_4,5_Juta_Anak_Indonesia_Masih_Terlantar) (diakses pada tanggal 03 Mei 2014).

Irma Hidayana, *Kurangnya kepengasuhan di Panti Asuhan*, dalam <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=674> (diakses pada tanggal 17 Desember 2013).

Kurniawan Ramsen, *Definisi Anak Terlantar di Indonesia*. (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, 2003) dalam <http://www.kurniawan-ramsen.blogspot.com/2003/06/definisi-anak-terlantar.html> (diakses pada tanggal 03 Januari 2014)

## **E. Lain-lain**

Dokumen Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Hamba, 2004.

Dokumentasi kegiatan LKSA Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Dokumentasi Penelitian di LKSA Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Peraturan Menteri Sosial No. 08 tahun 2012, *Pedoman pendataan dan pengelolaan data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan*, Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2012.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 30/Huk/2011, *Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, Jakarta : Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011.

Undang-Undang Dasar 1945 No 23 Tahun 2002 Pasal 1, Ayat 1 dan 6.

Wawancara dengan Bapak Yustinus, Pengajar komputer di LKSA Hamba Pakem, Sleman, Yogyakarta tanggal 25 April 2014.

Wawancara dengan Ibu Lani, Ketua Pengurus Harian LKSA Yayasan Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta tanggal 18 Desember 2013.

Wawancara dengan Ibu Dyah, salah satu pengasuh di asrama remaja di LKSA Yayasan Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta tanggal 04 April 2014.

Wawancara dengan Sj, Ev dan Dk, klien anak terlantar di LKSA Yayasan Hamba, Pakem, Sleman, Yogyakarta tanggal 04 April 2014.

# LAMPIRAN



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pertanyaan untuk pengurus LKSA Hamba**

1. Bagaimana sejarah berdirinya LKSA Hamba?
2. Berapa jumlah anak asuh yang brada di LKSA Hamba hingga saat ini?
3. Apa syarat diterima atau masuk menjadi anak asuh di LKSA Hamba?
4. Seperti apa proses penerimaan anak asuh baru di LKSA Hamba?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di LKSA Hamba?
6. Sumber dana di LKSA Hamba dari mana saja?

### **B. Pertanyaan untuk pengasuh LKSA Hamba**

1. Ada berapa pengasuh yang saat ini berada di LKSA Hamba?
2. Apakah ada syarat tertentu untuk menjadi pengasuh LKSA Hamba?
3. Seperti apa kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh LKSA Hamba untuk anak-anak terlantar?
4. Seperti apa cara pemenuhan fungsi keluarganya bagi anak terlantar di LKSA Hamba?
5. Apa ada perbedaan antara mengasuh anak terlantar atau bukan?
6. Apa saja kendala untuk mengatasi permasalahan anak?

### **C. Untuk anak terlantar**

1. Nama, sekolah, kelas?
2. Bagaimana perasaannya selama tinggal dipanti?
3. Bagaimana pendapatmu tentang ibu pengasuh?
4. Apakah pengasuh sudah dianggap seperti orang tua sendiri?
5. Apakah anak pernah merasa jenuh ketika berada di yayasan?



6. Biasanya paling senang atau merasa nyaman dipanti ketika apa?
7. Menurutmu bagaimana dengan fasilitas yang diberikan, apakah sudah cukup memadai atau belum?
8. Dengan uang saku yang diberikan oleh pengasuh, apakah cukup atau tidak untuk bekal?
9. Pernah atau tidak dimarahi oleh pengasuh saat melanggar peraturan?  
Apa dan bagaimana tanggapannya?
10. Ketika ada masalah disekolah atau dengan teman, biasanya suka cerita dengan pengasuh atau dipendam sendiri?
11. Apa yang diinginkan atau harapan kedepannya tentang LKSA Hamba?

## DAFTAR NAMA ANAK PENGHUNI PANTI

### YAYASAN SAHABAT MANUSIA PEMBUTUH CINTA (HAMBA)

NO	NAMA ANAK	L/P	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	AGAMA	NAMA ORANG TUA	ALAMAT ASAL
1.	AL	P	Bogor, 5 Februari 1994	Islam	Mm dan Sp	Stasiun Senen
2.	AD	L	Sleman, 23 September 2007	Islam	St dan Sd	Sleman
3.	AN	L	Klaten, 30 Agustus 1997	Islam	Me	Sleman
4.	AP	P	Jakarta, 10 Oktober 1995	Katolik	Rm dan Ng	Jakarta
5.	AW	P	Jakarta. 7 Januari 1997	Islam	Yn dan Sa	Stasiun Senen
6.	BT	L	Jakarta, 15 Oktober 2007	Islam	Sm	Jakarta Pusat
7.	DK	L	Jakarta, 30 Juni 2000	Islam	Pw dan A	Jakarta Pusat
8.	DA	P	Temanggung, 20 Agustus 1997	Islam	Dj	Bantul
9.	DS	L	Klaten, 9 Maret 2001	Islam	Ms	Yogyakarta
10.	EC	P	Yogyakarta, 18 Agustus 2007	Katolik	Mu	Yogyakarta
11.	EV	P	Jakarta, 1 Maret 1998	Islam	Zr	Jakarta
12.	FA	P	Jakarta, 11	Katolik	Rn	Pakem

			Oktber 1999			
13.	IW	L	Jakarta, 16 Desember 2000	Islam	Zr	Jakarta
14.	I	L	Jakarta, 17 Desember 1994	Islam	Pd dan Mn	Stasiun Senen
15.	M	P	Jakarta, 9 Agustus 2002	Islam	Pw	Jakarta Pusat
16.	MW	L	Bantul, 13 Januari 2008	Islam	Sy (Alm) dan Yt (Almh)	Bantul
17.	MWL	L	Jakarta, 9 Oktober 1998	Islam	Ms dan Mr	Jakarta
18.	PR	P	Jakarta, 1 Agustus 1996	Islam	Pd dan Mn	Stasiun Senen
19.	OK	P	Jakarta, 24 Oktober 1994	Katolik	Lm	Bekasi
20.	PT	P	Jakarta, 10 November 2001	Islam	Sm	Jakarta
21.	PM	P	Jakarta, 22 Februari 2003	Islam	Sd dan My	Semper
22.	RA	L	Jakarta, 17 Januari 2004	Katolik	Ng	Jakarta
23.	SR	P	Jakarta, 26 September 2007	Islam	Dm dan Sp	Clacap
24.	SJ	P	Jakarta, 9 Juli 1997	Islam	Rz (Alm) dan Sh	Jakarta
25.	AS	L	Jakarta, 30 Juli 2005	Islam	Am dan Sp	Jakarta Utara
26.	SM	P	Jakarta, 20 Juni 1997	Islam	Am dan Sp	Jakarta Utara

27.	SY	P	Jakarta, 1 Januari 1999	Islam	Am dan Sp	Jakarta Utara
28.	SK	P	Jakarta, 25 April 2003	Islam	Zr	Jakarta
29.	VF	P	Jakarta, 13 Oktober 2000	Islam	Al dan Ds	Jakarta Pusat
30.	W	P	Jakarta, 11 Januari 1999	Islam	Sd dan My	Semper
31.	WE	P	Sleman, 17 November 2000	Islam	St dan Sr	Sleman
32.	GN	L	Tangerang, 26 Mei 2008	Katolik	Mr dan Hw	Yogyakarta
33.	AT	L	Sukoharjo, 20 Januari 2012	Katolik	Od dan Ys	Solo
34.	AY	P	Jakarta, 10 Januari 1998	Islam	Sy dan Iw	Jakarta Utara
35.	GN	L	Sleman, 6 Juni 2013	Kristen	Km dan Es	Yogyakarta
36.	RG	L	Sleman, 28 November 2010	Islam	Ta dan Wd	Gumawang
37.	RB	P	Sleman, 18 Agustus 2013	Islam	Ta dan Wd	Gumawang
38.	MM	L	Pemalang, 15 Mei 2010	Islam	Id dan Ph	Pekalongan
39.	AR	L	Sleman, 4 Agustus 2011	Kristen	Mw	Sleman
40.	DB	L	Yogyakarta, 19 April 2012	Islam	Wd dan Hb	Bantul
41.	IW	P	Sleman, 02 Agustus 1998	Islam	Hs dan Sd	Sleman

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Wiwit Emi Lestari

Tempat/Tgl. Lahir : Gunung Kidul, 12 Januari 1993

Alamat : Wonotoro RT 02 RW 09, Pucung, Girisubo,  
Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama Ayah : Sukarmin

Nama Ibu : Suparti

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

No	Nama Sekolah	Tahun	Kota
a.	SD N Kandri	1998-2004	Gunung Kidul
b.	SMP N I Girisubo	2004-2007	Gunung Kidul
c.	MA Al-Hikmah	2007-2010	Gunung Kidul
d.	S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010-2014	Yogyakarta

#### 2. Pendidikan Non Formal

a. Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta.

### C. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Sosial Masyarakat KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bendahara Relawan Rumah Zakat Cab. Yogyakarta

## **A. Riwayat Psikososial Tiga Anak Terlantar di LKSA Yayasan Hamba**

Dalam pemilihan subjek penelitian, disini yang peneliti pilih untuk menjadi subjek anak terlantar pemilihannya adalah dengan kriteria anak terlantar yang ada sesuai dalam teori, yaitu anak yang benar-benar sudah tidak ada orang tua dan keluarganya, dan yang sudah tidak ada kontak dengan orang tuanya sampai saat ini, karena di LKSA Yayasan Hamba hanya ada 4-5 anak yang benar-benar terlantar dan sudah tidak ada hubungan dengan orang tuanya, sedangkan dari kelima tersebut, dua diantaranya masih kecil dan belum bisa dimintai informasi ketika diwawancarai.

Dari ketiga subjek yang peneliti pilih, berikut biodata dan riwayat psikososialnya :

### **a. Subjek I**

#### **- Identitas Subjek**

Nama : Sj

Umur : 16 Tahun

Alamat : Pendongkelan, Jakarta

#### **- Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Rz (Alm)

Nama Ibu : Sl

Alamat : Pendongkelan, Jakarta

#### **- Riwayat Sosial**

Sj berada di LKSA Yayasan Hamba sejak ia berumur 4 tahun diantar oleh neneknya. Sebelum berada di LKSA Yayasan Hamba, SJ dan keluarganya tinggal dipinggiran rel kereta, perkampungan kumuh yang rumahnya terbuat dari kardus-kardus rumah semi permanen. Keluarganya

bermata pencahariaannya sehari-hari sebagai peminta-minta. Pada saat SJ lahir, bapaknya meninggal dunia dan setelah itu ibunya juga menghilang dan tidak ada kabar sampai sekarang. SJ dari lahir di asuh oleh neneknya yang sudah tua, setelah mengetahui adanya LKSA Yayasan Anak yang dahulunya masih Yayasan Aulia, maka sang nenek memasukkan SJ ke yayasan ini sampai sekarang.

Saat ini SJ telah berumur 16 tahun dan sudah duduk di kelas VIII SMP. Sampai saat ini, SJ benar-benar putus kontak dengan ibunya, ia tidak pernah bertemu ataupun sekedar bicara lewat telepon. Neneknya sudah berusaha mencari keberadaan ibunya SJ tetapi sampai saat ini belum diketahui keberadaannya. Neneknya SJ juga tidak pernah datang menjenguknya ke yayasan karena keterbatasan ekonomi dan jarak yang jauh. Maka dari itu, SJ benar-benar tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang sama sekali dari keluarga dan orang tua kandungnya sampai saat ini.

## **b. Subjek II**

### **- Identitas Subjek**

Nama : EV  
Umur : 15 Tahun  
Alamat : Pendongkelan Jakarta

### **- Identitas Oran Tua**

Nama Ayah : -  
Nama Ibu : ZR  
Alamat : Pendongkelan Jakarta

### **- Riwayat Sosial**

Sama halnya seperti SJ, EV dan keluarganya dulunya juga tinggal di daerah pendongkelan, dipinggir rel kereta api dengan lapak kardus rumah semi permanen. Sebelum masuk di LKSA Yayasan Hamba, EV diajak oleh ibunya untuk bekerja di jalanan. Ayahnya EV seorang preman yang tidak jelas asal usulnya dan tidak jelas keberadaannya sampai sekarang, sedangkan ibunya EV berkewarganegaraan Malaysia, ia tinggal di Jakarta ikut suaminya sebelum akhirnya suaminya meninggalkannya dan menghilang sampai sekarang. Setelah ditinggal suaminya, Zr, ibunya EV bekerja sebagai pelayan di sebuah warteg kecil dipinggiran rel kereta api di dekat tempat tinggal mereka.

Setelah umur 4 tahun, Zr memasukkan EV ke LKSA Yayasan Hamba berkat informasi dari neneknya SJ yang juga tetangga Zr ketika di Jakarta. Beberapa tahun kemudian, dua adiknya EV yang masih kecil juga dimasukkan ke LKSA Yayasan Hamba. Setelah itu, Zr pamit kepada pengasuh yayasan untuk pergi menjadi TKW ke Arab dan meminta yayasan untuk tidak usah menghubunginya lagi. Sampai saat ini EV tidak pernah berkomunikasi dengan ibunya dan tidak ada keluarga lainnya juga.

Sampai saat ini pihak yayasan sudah mengupayakan untuk menghubungi Zr lagi agar bisa bertemu anaknya, tetapi sampai saat ini pihak yayasan belum berhasil mengetahui keberadaannya karena di rumah yang dulu ia tinggal sudah tidak ada dan nomor teleponnya pun sudah tidak bisa dihubungi lagi.

### **c. Subjek ke III**

#### **- Identitas Klien**

Nama : DK



Umur : 12 Tahun

Alamat : Klaten

**- Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : -

Nama Ibu : Mr

Alamat : Klaten

**- Riwayat Sosial**

DK mulai tinggal di LKSA Yayasan Hamba sejak ia berumur 7 bulan. Sejarahnya ia bisa sampai di LKSA Yayasan Hamba dari sebab ketidaksengajaan ketika kebetulan Ibu Lestari (Pendiri LKSA Yayasan Hamba) datang ke toko buku Gramedia klaten, ia melihat DK yang saat itu masih bayi digendong oleh ibunya dan diajak mengamen di perempatan lampu merah dekat toko Gramedia Klaten. Saat itu ibu Lestari menawari agar anaknya dimasukkan ke LKSA Yayasan Hamba saja karena anak tidak boleh diajak untuk ikut bekerja seperti itu. Ibunya DK adalah seorang pengamen di lampu merah, sedangkan ayahnya adalah seorang tukang becak, tetapi pada saat itu ayahnya DK sudah menghilang dan identitasnya tidak jelas sehingga tidak diketahui keberadannya.

Akhirnya pada saat DK berumur tujuh bulan, ia dibawa ibunya untuk dimasukkan ke LKSA Yayasan Hamba. Setelah itu, sampai sekarang yayasan tidak pernah mendapatkan kabar apa-apa lagi dari ibunya DK. Sampai saat ini tidak ada yang tahu dimana ibu atau ayahnya tinggal, yayasan sudah berusaha untuk mencarinya di perempatan biasanya ia mengamen, tetapi sudah tidak ada. Sampai saat ini, DK belum pernah bertemu orang tuanya sama sekali,

karena dulu saat ia masuk di LKSA Yayasan Hamba ia masih bayi sehingga dia belum ingat wajah orang tua kandungnya seperti apa.

